

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK BERKETERBELAKANGAN
MENTAL DI YPAC PALEMBANG: SUATU KAJIAN
BERDASARKAN FUNGSI BAHASA HALLIDAY**

Skripsi Oleh

RANGKAYO PITA TETIAROA

Nomor Induk Mahasiswa 06013112020

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2006

S
413.07
Jat
2006



**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK BERKETERBELAKANGAN
MENTAL DI YPAC PALEMBANG: SUATU KAJIAN
BERDASARKAN FUNGSI BAHASA HALLIDAY**

Skripsi Oleh

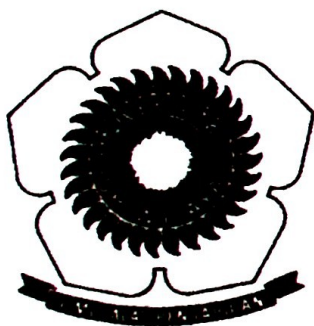
RANGKAYO PITA TETIAROA

Nomor Induk Mahasiswa 06013112020

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

14155/14516.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2006**

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK BERKETERBELAKANGAN
MENTAL YPAC PALEMBANG: SUATU KAJIAN
BERDASARKAN FUNGSI BAHASA HALLIDAY**

Skripsi Oleh

RANGKAYO PITA TETIAROA

Nomor Induk Mahasiswa 06013112020

Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,



**Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
NIP 131287734**

Pembimbing II,



**Dra. Hj. Nurbaya
NIP 131473365**

Disahkan

**a.n. Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan pendidikan Bahasa dan seni**



**Drs. Kasmansyah, M. Si.,
NIP 130520785**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

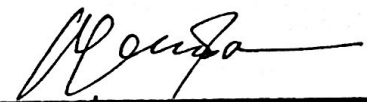
Tanggal : 18 Mei 2006

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M. Pd,



2. Anggota : Dra. Hj. Nurbaya



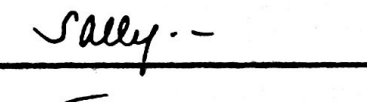
3. Anggota : Dra. Hj. Sri Indrawati, M. Pd.



4. Anggota : Drs. Agus Saripudin, M. Ed.



5. Anggota : Dra. Siti Salamah Arifin



Inderalaya, 18 Mei 2006

**Diketahui oleh
Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sasta Indonesia
Ketua,**



**Dra. Hj. Sri Indrawati, M. Hum.
NIP 131635386**

Kupersembahkan kepada:

- ☞ *Kedua orang tua tersayang, Buya Isri Latif dan Ummi Wasrita yang selalu memberikan yang terbaik*
- ☞ *Kedua saudaraku, Uda Piko Bareno dan adik kecilku Putri Pilaturahmi yang memberi motivasi*
- ☞ *Dosen Pembimbing Bpk Mulyadi Eko Purnomo dan Ibu Nurbaya yang selalu memberikan bimbingan*
- ☞ *Peluruh keluarga besar yang selalu mendoakan*
- ☞ *Teman-temanku; Dian, Dora, Henny, Kakur, Lisa, Fina, Vida, Widi, Yesi, dan Teti yang selalu memberi semangat. Smangat Jeng...!*
- ☞ *Teman P.M.A yang selalu ngumpul ; Nchy, Ike, Ana, Memed, Efris, Mirna, Nensi, dan Linda.*
- ☞ *Pesorang yang memberi warna baru dalam perjalanan hidupku*
- ☞ *Anak-anak angkatan 2004*
- ☞ *almamaterku*

Motto:
*Lebih baik merangkai mahkota dari daripada bertangan
hampa (Khalil Gibran)*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis sembahkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Anak Berketerbelakangan Mental YPAC Palembang: Suatu Kajian Berdasarkan Fungsi Bahasa Halliday” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakulras Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M. Pd. Penasihat Akademik sekaligus pembimbing I dan Dra. Hj. Nurbaya selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini, serta Yayasan Pembina Anak Cacat (YPAC) cabang Rajawali Palembang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lingkungan YPAC.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada , Dekan FKIP Unsri Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Drs. Kasmansyah, M. Si, dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dra. Hj. Sri Indrawati, M. Pd., yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

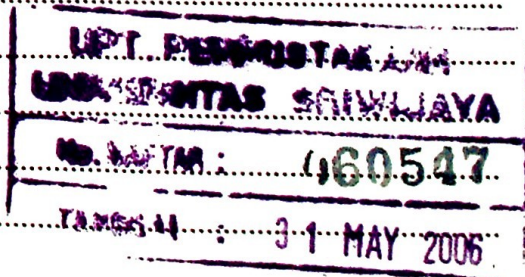
Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bahasa indonesia mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sasra Indonesia.

Inderalaya, 18 Mei 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pemerolehan Bahasa	7
2.2 Pemerolehan Bahasa Pertama (B1)	9
2.3 Beberapa Aliran Pemerolehan Bahasa	10
2.3.1 Aliran Nativisme	10
2.3.2 Aliran Behavioristik	11
2.3.3 Aliran Kognitif	11
2.4 Fungsi Bahasa	12
2.4.1 Pengertian Fungsi Bahasa	12
2.4.2 Berbagai Pandangan Tentang Fungsi Bahasa	14
2.4.2.1 Pandangan Karl Buhler	14
2.4.2.2 Pandangan Roman Jakobson	14
2.4.2.3 Pandangan Goeffrey Leech	14
2.4.2.4 Pandangan Dell Hymes	14
2.4.2.5 Pandangan M.A.K. Halliday	15



2.4.3 Pola-Pola Interaksi Fungsi Bahasa	17
2.5 Pragmatik dan semantik	21
2.6 Anak Berketerbelakangan Mental	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode	25
3.2 Sumber Data	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Fungsi Bahasa	28
4.1.1.1 Fungsi Instrumental	28
4.1.1.2 Fungsi Regulasi	32
4.1.1.3 Fungsi Interaksional	41
4.1.1.4 Fungsi Personal	45
4.1.1.5 Fungsi Heuristik	55
4.1.1.6 Fungsi Imajinatif	57
4.1.1.7 Fungsi Informatif	59
4.1.2 Pola-Pola Interaksi Ujaran Fungsi-Fungsi Bahasa	66
4.1.2.1 Pola Interaksi Fungsi Instrumental	66
4.1.2.2 Pola Interaksi Fungsi Regulasi	68
4.1.2.3 Pola Interaksi Fungsi Interaksional	69
4.1.2.4 Pola Interaksi Fungsi Personal	71
4.1.2.5 Pola Interaksi Fungsi Heuristik	73
4.1.2.6 Pola Interaksi Fungsi Imajinatif	74
4.1.2.7 Pola Interaksi Fungsi Informatif	75
4.2 Pembahasan	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94
1. Usul Judul	
2. SK Pembimbing	
3. Surat Izin Penelitian dari Ketua Jurusan	
4. Surat Keterangan dari YPAC Cabang Rajawali Palembang	
5. Kartu Bimbingan	

Abstrak

Pemerolehan bahasa pertama pada anak terjadi tanpa ada yang mengajari atau melatih. Pemerolehan bahasa pertama merupakan proses penguasaan fungsi-fungsi bahasa. Dalam kajian fungsi bahasa, M.A.K. Halliday mengemukakan tujuh fungsi bahasa. Ketujuh fungsi itu adalah fungsi instrumental, regulasi, interaksional, personal, heuristik, imajinatif dan informatif.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara jelas fungsi bahasa ujaran anak berketerbelakangan mental di YPAC Palembang dan pola-pola interaksi ujaran anak berketerbelakangan mental di YPAC Palembang berdasarkan fungsi bahasa yang diidentifikasi oleh Halliday.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penganalisisan data digunakan metode padan dengan teknik daya pilah pragmatis. Subjek penelitian ini adalah dua orang siswa SLB C1 YPAC Palembang yaitu Mega Wati dan Ferdi Iswanto. Penelitian dilakukan secara insidental mulai tanggal 20 Februari-15 April 2006 pada anak yang mempunyai bahasa pertama bahasa Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian memperoleh ketujuh fungsi bahasa yang diidentifikasi oleh Halliday. Fungsi personal dan fungsi regulasi yang dominan digunakan anak sedangkan fungsi yang tidak dominan adalah fungsi heuristik dan fungsi imajinatif. Setiap fungsi bahasa yang digunakan oleh subjek penelitian mempunyai aspek yang menandainya. Setiap fungsi mempunyai aspek yang berbeda.

Apabila dibandingkan dengan pola interaksi fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday, hasil penelitian ini menunjukkan tidak semua pola interaksi fungsi bahasa terpenuhi. Pola yang tidak terpenuhi adalah pola perintah dari respon umum, permintaan izin, permintaan bermain, dan menawarkan bantuan, inisiasi berupa tanggapan, pola penyesalan, pola belajar, pola ekspresi berupa sanggahan, dan pola dari respon yang tidak diketahui. Disamping itu, ditemukan pola baru yang terbentuk dari ujaran-ujaran yang diproduksi oleh anak, yaitu pola permintaan khusus yang muncul dari inisiasi normal dan inisiasi penjelasan, pola ekspresi marah, ekspresi tidak senang, ekspresi kagum, ekspresi mengejek, dan ekspresi sedih.

Kata kunci: Pemerolehan bahasa, fungsi bahasa, anak berketerbelakangan mental

Skripsi Mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama/NIM : Rangkayo Pita Tetiaroa (06013112020)
Pembimbing 1 : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M. Pd.
Pembimbing 2 : Dra. Hj. Nurbaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang anak yang baru lahir tidak langsung dapat berbahasa (berbicara), tetapi ia mempunyai potensi berbahasa yang dibawa sejak lahir. Menurut Chomsky (dalam Subyakto dan Nababan, 1992 : 77), setiap anak sejak lahir sudah dilengkapi dengan perangkat yang memungkinkannya memperoleh bahasa, Chomsky menamakannya *Language Acquisition Device* (disingkat LAD). Karena semua orang diperlengkapi dengan LAD, seorang anak tidak perlu menghafal dan menirukan pola-pola kalimat agar mampu menguasai bahasa itu. Ia akan mampu mengucapkan suatu kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya dengan menerapkan kaidah-kaidah tata bahasa yang secara tidak sadar diketahui melalui LAD.

Pemerolehan bahasa merupakan proses seorang anak dapat menghasilkan suatu ujaran. Menurut King yang dikutip Tarigan (1984 : 224), pemerolehan bahasa adalah proses pemahaman dan penghasilan (produksi) bahasa pada diri anak melalui beberapa tahap mulai dari meraban sampai kefasihan penuh. Proses itu terjadi setelah adanya *input* yang berupa data linguistik primer, yang masuk ke dalam proses dan keluar menjadi *output* yang berupa produksi bahasa. Proses itu sendiri merupakan kotak hitam (*black box*) yang sulit untuk diamati. Penelitian tentang pemerolehan bahasa pada umumnya dilakukan terhadap *output* yang dihasilkan anak, karena sulitnya mengamati bagaimana proses itu terjadi.

Pemerolehan bahasa pertama (*The First Language Acquisition*) pada anak-anak terjadi secara alamiah, tanpa ada yang mengajari atau melatih secara sengaja. Mula-mula anak hanya mendengar ujaran yang dikemukakan oleh orang-orang di sekelilingnya. Dari apa yang didengarnya itu, kemudian anak-anak mencoba mengeluarkan ujaran mulai dari satu kata, dua kata, dan akhirnya dapat mengucapkan

kalimat seperti yang digunakan orang dewasa untuk berkomunikasi (Purnomo, 1996:1).

Halliday dan Hasan (dalam Purnomo, 1996:5) mengemukakan, pemerolehan bahasa pertama merupakan proses penguasaan fungsi-fungsi bahasa. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemerolehan bahasa pertama harus dipandang sebagai proses sosiolinguistik, yaitu melalui semantik, melalui kemampuan sosiolinguistik, dan melalui pendekatan fungsional terhadap sistem bahasa.

Penelitian semantik mengenai perkembangan bahasa merupakan perluasan dari kajian psikolinguistik tentang kosakata dan struktur. Hal ini berkaitan dengan makna kata, struktur konseptual, dan hubungan logika. Penelitian pemerolehan kemampuan sosiolinguistik berurusan dengan bagaimana anak-anak mempelajari pemakaian bahasa secara sosial, yaitu berkaitan dengan kaidah berbicara, kesesuaian bahasa dengan situasi, dan struktur sosial. Penelitian perkembangan sosiolinguistik berdasarkan pendekatan fungsional memandang pelajar bahasa pertama mempelajari sejumlah fungsi bahasa dan mengembangkan makna potensial dari setiap fungsi itu (Purnomo, 1996:5).

Pandangan Halliday mengenai pendekatan fungsional itu dikemukakan lebih lanjut dengan gagasan yang disebut *sosiosemiotik*. Menurut gagasan ini, belajar bahasa pertama adalah belajar bagaimana memberi makna (*learning how to mean*). Yang dimaksud adalah membangun atau mengembangkan makna potensial pada fungsi-fungsi sosial yang terbatas. Fungsi-fungsi itu mengatur lingkungan semiotik pelajar. Makna yang diutarakan pelajar secara langsung mengarah pada fungsi sosial bahasa itu (Purnomo, 1996:5)

Berbicara mengenai fungsi bahasa khususnya pada anak-anak, banyak pakar bahasa mengemukakan pandangannya. Salah satunya adalah M.A.K. Halliday, seorang pakar yang dikenal lewat karyanya yang berjudul "*Exploration in The Function of Language*." Dalam buku tersebut Halliday mengemukakan tujuh fungsi bahasa. Tujuh fungsi itu adalah fungsi instrumental, pengaturan (*regulatory*), interaksional personal, heuristik, imajinatif, dan informatif (Halliday, 1973:37).

Teori Halliday mengenai pemerolehan bahasa dikaitkan dengan penguasaan fungsi-fungsi bahasa itu sebenarnya bertolak dari hasil penelitian yang dilakukannya sendiri. Penelitian itu dilakukan terhadap anaknya yang bernama Nigel. Dengan pencatatan yang teliti selama kurang lebih dua tahun, Halliday menemukan bagaimana anak-anak mempelajari atau memperoleh makna potensial dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi bahasa (Purnomo, 1996:7).

Bertolak dari fungsi bahasa tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pemerolehan fungsi bahasa pada anak berketerbelakangan mental yang bersekolah di Yayasan Penyandang Anak Cacat (YPAC) Palembang. Penulis pernah mengamati anak berketerbelakangan mental. Ketika itu, anak yang mengalami retardasi mental ini berbasi-basi kepada penulis saat penulis berkunjung kerumahnya. Ia hendak menghubungi orang tuanya menggunakan pesawat telepon. Padahal ia sama sekali tidak bisa menggunakannya. Pengalaman ini membuat penulis tertarik untuk meneliti bahasa anak berketerbelakangan mental. Menurut Wiyata (2004) anak berketerbelakangan mental atau tunagrahita disebut juga anak dengan retardasi mental, yaitu anak yang mengalami keterbelakangan mental atau mengalami hambatan mental. Retardasi mental adalah keadaan dengan inteligensi yang kurang sejak masa perkembangan, sejak lahir, atau sejak masa anak. Biasanya terdapat perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan, tetapi gejala utama yang menonjol ialah intelegensia yang terbelakang.

Selain itu, masih kurangnya data yang valid mengenai fungsi bahasa pada anak berketerbelakangan mental memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan secara insidental dalam waktu lebih kurang dua bulan, mulai tanggal 20 Februari sampai dengan 15 April 2006 pada anak berketerbelakangan mental yang mempunyai bahasa pertama bahasa Palembang.

Subjek penelitian diwakili oleh dua orang siswa YPAC Cabang Rajawali Palembang yaitu Mega Wati dan Ferdi Irwanto. Berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua dan guru kelas. Wawancara dengan guru kelas dilakukan tanggal 20 Februari 2006 dan orang tua pada tanggal 21 Februari 2006. Mega Wati sehari-hari

disapa Mega dilahirkan di Palembang 5 Mei 1995. Mega duduk di kelas III SLB C1. Mega mengalami retardasi mental dengan tingkat IQ sebesar 54. Mega memiliki emosi yang labil, semua keinginannya harus dipenuhi dan Mega sulit bersosialisasi dengan orang lain. Mega dapat menulis dan membaca juga berhitung. Ayah Mega sehari-hari bekerja sebagai buruh dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Bahasa yang digunakan Mega sehari-hari di rumah adalah bahasa Palembang.

Subjek penelitian berikutnya adalah Ferdi Irwanto, yang sehari-hari disapa Ferdi. Ferdi adalah kakak kelas Mega, yang duduk di kelas IV SLB C1. Ferdi dilahirkan di Palembang 31 Januari 1996. Ayahnya Go Kok Lien sehari-hari bekerja sebagai supir. Ferdi mengalami retardasi ringan dengan tingkat IQ 55. Ferdi dapat menulis tetapi ia tidak dapat membaca dan berhitung. Ferdi adalah anak yang hiperaktif dan mudah bersosialisasi. Bahasa yang digunakan Ferdi sehari-hari di rumah adalah bahasa Palembang.

Ujaran yang diamati dalam penelitian ini adalah ujaran yang diproduksi saat belajar di dalam kelas dan pada saat jam istirahat karena pada waktu itu anak-anak mempunyai kesempatan yang cukup leluasa untuk berkomunikasi, baik dengan teman sepermainan, guru, maupun dengan orang-orang di sekelilingnya.

Sebelumnya, peneliti telah melakukan prapenelitian yang bertujuan mengetahui secara umum penguasaan fungsi-fungsi bahasa. Prapenelitian dilakukan selama dua minggu mulai tanggal 5-17 September 2005. Hasil prapenelitian menunjukkan bahwa banyak variasi ujaran yang diproduksi anak. Satu ujaran mewakili satu fungsi yang terikat dengan konteks.

Penelitian pemerolehan bahasa anak yang sejenis telah dilakukan oleh Soenjono Darjowidjojo (2000) dengan judul penelitian "Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia." Penelitian ini dilakukannya sendiri terhadap cucunya bernama Echa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak konsep universal yang dipatuhi oleh anak dalam pemerolehan bahasa, tetapi kepatuhan ini tidak merata pada semua komponen. Perkembangan sintaksis Echa mengikuti kecenderungan universal, tetapi ada cukup banyak yang menyimpang atau tepatnya

berbeda dari pemerolehan pada anak-anak, khususnya anak-anak di Barat. Perkembangan pragmatik Echa sudah dimulai sejak sangat dini, ini pun berlaku pada anak mana pun. Kemampuan pragmatik Echa mulai tampak sejak umur lima minggu (Darjowidjojo, 2000).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Santi Oktarina (2002) dengan judul penelitian “Pemerolehan Bahasa Anak TK Pembina Bukit Besar Palembang: Sebuah Kajian Fungsi Bahasa Halliday.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh fungsi bahasa dalam ujaran murid TK Pembina Bukit Besar. Sedangkan ditinjau dari pola pemerolehan fungsi-fungsi bahasa, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak semua pola-pola pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh Halliday terpenuhi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Soenjono Dardjowidjojo dengan penelitian penulis adalah pada tahap pengumpulan data dan faktor kajiannya. Pada tahap pengumpulan data, data dikumpulkan secara insidental selama kurang lebih 2 bulan dan kajian hanya difokuskan pada komponen pragmatik berupa penguasaan fungsi-fungsi bahasa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Oktarina yaitu terletak pada subjek penelitian dan hasil penelitian. Santi Oktarina mengangkat masalah ciri verbal dan nonverbal pada fungsi bahasa ujaran anak-anak normal yang tidak mengalami hambatan intelengensia, sedangkan penelitian penulis mengangkat masalah aspek ujaran anak pada anak abnormal yaitu anak yang mengalami keterbelakangan mental yang bersekolah di YPAC (Yayasan Penyandang Anak Cacat) Palembang dan.

Dipilihnya YPAC sebagai tempat penelitian karena YPAC merupakan wadah atau sarana untuk memberikan keterampilan yang memadai untuk hidup dan mengembangkan kreativitas berbahasa anak. Di YPAC anak tidak hanya diberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dapat belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang-orang di sekelilingnya. Dari sinilah anak mendapat banyak masukan bahasa, baik itu dari teman-temannya maupun orang-orang di sekelilingnya.

YPAC Palembang adalah salah satu sekolah untuk anak cacat yang letaknya di Jalan Rajawali Palembang. Anak-anak yang belajar di YPAC tidak hanya anak berketerbelakangan mental (tunagrahita), tapi juga anak cacat lainnya seperti bisu-tuli (tunarungu) dan cacat tubuh (tundaksa). Anak-anak di YPAC berasal dari bermacam-macam tingkat sosial dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti memilih YPAC sebagai tempat penelitian.

1.2 Masalah

Masalah penelitian ini adalah bagaimana pemerolehan bahasa anak keterbelakangan mental di YPAC Palembang.

Agar lebih terarah dan sistematis, masalah ini dibatasi sebagai berikut.

- 1) Apakah ujaran anak berketerbelakangan mental di YPAC Palembang memenuhi fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Halliday?
- 2) Bagaimana pola-pola interaksi ujaran anak berketerbelakangan mental di YPAC Palembang berdasarkan jenis-jenis fungsi bahasa?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara rinci fungsi ujaran bahasa anak keterbelakangan mental di YPAC Palembang dan pola-pola interaksi ujaran anak keterbelakangan mental di YPAC Palembang berdasarkan jenis fungsi bahasa yang dikembangkan oleh Halliday

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sumbangan teori-teori pemerolehan bahasa anak. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru di YPAC Palembang sebagai bahan telaah bagi guru untuk memperlancar proses belajar mengajar. Guru dapat memahami ujaran peserta didiknya berdasarkan fungsi bahasa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baradja, M. F. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malan Press.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grafindo.
- Halliday, M. A. K. 1973. *Exploration in the Functions of Language*. London: Edward Arnold.
- Ibrahim, Ayub Sani. 2001. *Mental Retardasi, Permasalahan Yang Cukup Pelik*. (online), (<http://72.14.104/search?q=cache:9JuCrsBgcPgJ:www.pelita.or.Id/baca.php%3Fid3D710+retardasi+mental&hl=id&ct=clnk&cd=12>, diakses 15 Maret 2006)
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mussen, Paul Hendry, dkk. 1996. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Glora Aksara Pratama.
- Nara, Nasrullah. 2002. *Autis dan Tuna Grahita, Tak Sama dan Memang Beda*. (online), (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0503/02/humaniora/1592552.html> diakses 14 November 2005)
- Oktarina, Santi. (2002) "Pemerolehan Bahasa Anak TK Pembina Bukit Besar Palembang: sebuah Kajian Fungsi Bahasa Halliday". FKIP Universitas Sriwijaya
- Purnomo, Mulyadi Eko. 1996. *Teori Pemerolehan Bahasa Kedua*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsri. Diklat.
- Resna, Lelly. dan A.G. Sunjaya. 2002. *Beberapa Gangguan Jiwa Pada Anak dan Remaja*. (online), (<http://72.14.203.104/search?q=cache:g3J0YulArwgJ:www.Pikiran-rakyat.com/cetak/0902/14/hikmah/lain04.htm+retardasi+mental&hd=d&gl=id&ct=clnk&cd+21> diakses 15 Maret 2006)
- Roekhan, Nurhadi. 1990. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.

- Silbrani, Robert. 1992. *Hakekat Bahasa*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Simanjuntak, B. dan I.L. Pasaribu. 1984. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito
- Subyakto, Sri Utari dan Nababan. 1992. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.
- Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan. 1984. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Tarigan. 1985. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyata, Susanti. 2004. *Anak Tuna Grahita*. (online), (<http://www.jipsnet.or.id/artikel.php?id=56> diakses 14 November 2005)